

**KOMUNIKASI PERSUASIF BHABINKAMTIBMAS DALAM
MENGEDUKASI PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI
DESA PRANGAT BARU KECAMATAN MARANG KAYU
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Moch. Iswahyudi

**eJournal S1 Ilmu Komunikasi
Volume 13, Nomor 1, 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut :

Judul : Komunikasi Persuasif Bhabinkamtibmas Dalam Mengedukasi Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Prangat Baru Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pengarang : Moch. Iswahyudi

NIM : 1902056129

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

telah diperiksa dan disetujui untuk di *online* kan di eJournal Program S1 Ilmu Komunikasi Fisip Unmul

Samarinda, 4 Juli 2023

Pembimbing,



Annisa Wahyuni Arsyad, S.IP., M.M
[NIP. 19820610 202321 2 034]

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH STAF PRODI YANG DITUGASKAN

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : https://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/ Volume : 13 Nomor : 1 Tahun : 2025 Halaman : 65-79 Format Ganjil	Program Studi Ilmu Komunikasi  Dr. Silviana Purwanti, S.Sos., M.Si [NIP. 19801213 200501 2 001]
--	--

KOMUNIKASI PERSUASIF BHABINKAMTIBMAS DALAM MENGEDUKASI PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI DESA PRANGAT BARU KECAMATAN MARANG KAYU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Moch. Iswahyudi¹, Annisa Wahyuni Arsyad²

Abstrak

Moch. Iswahyudi. 1902056129, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi persuasif Bhabinkamtibmas dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, fokus penelitian: menginformasikan, menjelaskan, meyakinkan, membujuk, mendapatkan persetujuan atau komitmen. Key informannya Kapolsek Marang Kayu, informannya anggota Bhabinkamtibmas, dan informan lainnya yaitu masyarakat Desa Prangat Baru. Teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan, diteliti dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan analisis data model interaktif. Hasil penelitian bahwa, komunikasi persuasif Bhabinkamtibmas dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru dengan memberikan informasi, merupakan tugas dan kewajiban Bhabinkamtibmas untuk mengedukasi para remaja di wilayah tempat kerja Bhabinkamtibmas. Komunikasi persuasif yang dilakukan sangat intens, langsung turun ke lapangan mendatangi para remaja dan masyarakat dilakukan pendekatan, secara komunikatif mengajak sasaran merasa nyaman. Bhabinkamtibmas menjelaskan, mengajak, memberikan penyuluhan-penyuluhan serta pembinaan dan memberikan gambaran langsung di lapangan terkait dengan fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Remaja dapat diyakinkan untuk tidak melakukan kenakalan, karena kegiatannya sering dikontrol dilingkungannya. Peran Bhabinkamtibmas langsung melekat kepada elemen masyarakat, baik para pemuda, tokoh masyarakat, dan juga pemuda di wilayah tugas Bhabinkamtibmas. Bhabinkamtibmas mendapatkan persetujuan atau komitmen dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja dari pihak yang berwenang di Desa Prangat Baru, seperti Kepala Desa Prangat Baru, Tokoh Pemuda, Ketua RT, dan masyarakat.

Kata Kunci : Komunikasi Persuasif, Edukasi, Kenakalan Remaja

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: iswahyudiyudi300@gmail.com

² Dosen Staf Pengajar dan Dosen Pembimbing, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Kekerasan yang disebabkan oleh kenakalan remaja di Indonesia semakin banyak terjadi. Sepanjang tahun 2022 hingga akhir tahun 2023, kejadian kenakalan remaja banyak terjadi yang diberitakan melalui berbagai saluran media. Kenakalan remaja merupakan suatu pelanggaran terhadap norma, aturan atau ketentuan sosial yang dilakukan seorang anak-anak ketika sudah menuju dewasa. Perilaku remaja yang termasuk kenakalan yang menyimpang dari hukum dan norma sosial atau masyarakat, mulai dari masalah bolos sekolah, kekerasan, perkelahian, perjudian, pencurian, balap liar, penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, dan penganiyaan teman, apabila jika tidak ditangani dengan serius dimulai sejak dini, nantinya kenakalan remaja tersebut dapat berkembang menjadi kriminalitas.

Tahun 2021-2023, data kasus kenakalan remaja di Indonesia dari tahun 2021 hingga tahun 2023 jumlah kenakalan remaja yang terjadi setiap tahunnya semakin meningkat. Data kenakalan remaja di Kalimantan Timur dari tahun 2021-2023, mengalami peningkatan. Kenakalan remaja di Provinsi Kalimantan Timur yang terbukti melakukan tindak pidana kejahatan dari tahun 2021 tercatat sebanyak 2.275 kasus, pada tahun 2022 jumlahnya turun sedikit menjadi 2.257 kasus, dan pada tahun 2023, jumlah kasus kenakalan remaja meningkat menjadi 3.270 kasus. Perilaku kenakalan remaja yang terjadi seperti: kekerasan antarteman, kasus *bullying*, pelecehan, tawuran antar sekolah, menggunakan atau menyalahgunakan narkoba, minuman alkohol, bolos sekolah, balapan liar, sex bebas, dan beberapa perilaku lainnya yang mengundang rasa khawatir masyarakat. (<https://www.bps.go.id/>).

Menurut Pasal 25 (1), Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) dibentuk sebagai Polisi Kota. Sesuai Pasal 27 Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015, tugas pokok Bhabinkamtibmas adalah melakukan pembinaan kepada masyarakat, kegiatan deteksi dini dan juga melakukan mediasi atau perundingan untuk menciptakan kebaikan. kondisi di desa atau kelurahan. Bhabinkamtibmas mempraktikkan kepemimpinan di desa atau kelurahan. Sesuai dengan peran Bhabinkamtibmas, Bhabinkamtibmas harus bersinergi dengan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan ketertiban dan keamanan di masyarakat.

Bhabinkamtibmas dibentuk sehingga diharapkan kawasan masyarakat di kecamatan atau desa lebih aman dan terhindar dari masalah keamanan dan ketertiban. Bhabinkamtibmas bertugas melaksanakan kegiatan yang bertanggung jawab dan bemitra atau bekerja sama dengan masyarakat. Peran Bhabinkamtibmas kepada masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja sangat dibutuhkan, dengan menggunakan komunikasi persuasif. Karena pendekatan Bhabinkamtibmas kepada masyarakat untuk mengatasi kenakalan remaja, komunikasi persuasif yang dilakukan untuk mengajak atau membujuk agar mau bertindak sesuai dengan mengatasi kenakalan remaja.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan Bhabinkamtibmas dalam mencegah dan mengurangi kenakalan remaja di salah satu Kabupaten Kutai Kartanegara

di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, khususnya di Desa Prangat Baru Kecamatan Marang Kayu yaitu berupaya mendekatkan diri bersama warga guna menjalin silahturahmi serta melalui kegiatan sambang desa juga dapat bertemu langsung dengan remaja serta menyampaikan pesan-pesan keamanan dan ketertiban di masyarakat, yang membutuhkan tanggung jawab bersama dari pemangku kepentingan, termasuk Tokoh Pemuda, orang tua, dan remaja.

Adapun data kenakalan remaja yang terjadi di Desa Prangat Baru Kecamatan Marang Kayu Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2021-2023, yang terjadi di Desa Prangat Baru Kecamatan Marang Kayu pada tahun 2022, ada terjadi 5 kasus, dengan jenis rincian 2 kali terjadi kenakalan remaja dalam pencurian motor, 1 kali pencurian barang, dan 2 kali kekerasan sesamanya, sedangkan pada tahun 2023 ada terjadi 7 kasus, dengan rincian kenakalan remaja 1 kali penganiayaan sesama anak-anak, 2 tindak pidana perdagangan orang, dalam hal mucikari yang menjual belikan orang untuk dipekerjakan atau di perdagangkan sex, 1 kali kasus pencurian motor dan 1 kali pencurian barang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diperoleh informasi bahwa kenakalan remaja di Desa Prangat Baru Kecamatan Marang Kayu yang sering terjadi di masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara tergolong pada kenakalan ringan, seperti remaja melakukan bolos sekolah, balapan liar, minum-minuman berakohol, narkoba, pergaulan bebas/sex dan melakukan pencurian. Dalam penelitian ini, Kepala Unit Bhabinkamtibmas menghimbau kepada Satuan Bhabinkamtibmas agar melakukan edukasi kepada masyarakat dan remaja, dengan upaya melakukan komunikasi persuasif dalam pencegahan kenakalan remaja di wilayah Kecamatan Marang Kayu khususnya di Desa Prangat Baru, dengan tujuan Satuan Bhabinkamtibmas untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Prangat Baru.

Berdasarkan latar belakang masalah dan keterangan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul “Komunikasi Persuasif Bhabinkamtibmas Dalam Menedukasi Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Prangat Baru Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara”.

KERANGKA DASAR TEORI

Penelitian Terdahulu

Penulis memaparkan tiga penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, sebagai berikut:

1. Achmad Surya. 2022. *Strategi Komunikasi Persuasif Penyidik Tindak Pidana Umum Kepolisian Resor Aceh Tengah Dalam Menginterogasi Para Saksi*. Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi. Aceh: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Putih Takengon.
2. Siti Nur'aeni. 2022. *Strategi Komunikasi Persuasi Dalam Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (Studi Kasus Netty Prasetyani*

- Dalam Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Jawa Barat*). JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports. Universitas Bhakti Kencana Kota Bandung.
3. Windarto. 2023. *Strategi Komunikasi Bhabinkantimbas Polsek Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Kapanewon Cangkringan*. Jurnal Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”.

Teori Elaboration Likelihood Model (ELM)

Teori *Elaboration Likelihood Model* (ELM) merupakan teori motivasi yang dikembangkan oleh Petty dan Cacioppo. Teori ini menjelaskan bahwa pesan persuasif dapat mengubah perilaku seseorang. Menurut Andrews dan Shimp (2017), konsep interpretasi berkaitan dengan proses mental responden saat menerima pesan. Ketika responden mempertimbangkan isi pesan, mereka menganalisis dan mengevaluasi informasi dan pernyataan yang terkandung dalam pesan dan mempunyai gambaran visual tentangnya dari pesan tersebut dan berpartisipasi dalam aspek kognitif (kecerdasan) dan emosional (kesadarannya). Tiga faktor mempengaruhi orang ketika menulis pesan: motivasi, kemampuan dan peluang.

Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif menurut Lina (2020), komunikasi persuasif adalah suatu kegiatan psikologis yang dilakukan melalui komunikasi berdasarkan argumentasi dan faktor psikologis untuk mempengaruhi sikap, perasaan, pikiran dan perilaku seseorang atau lebih. Sedangkan menurut Anderson dalam Syah (2022) komunikasi persuasi adalah proses komunikasi antar individu. Hal ini terjadi ketika pembicara menggunakan simbol-simbol untuk mempengaruhi pikiran penerimanya karena dapat mengubah perilaku dan tindakan audiens.

Dengan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hal terpenting dalam komunikasi persuasif adalah mempengaruhi pendapat dan sikap penerimanya. Dalam prosesnya, persuasi dapat dilakukan baik secara rasional maupun emosional. mempengaruhi pikiran dan sikap. Secara rasional komponen kognitif seseorang dapat dipengaruhi. Sikap pada dasarnya adalah kecenderungan kita terhadap sesuatu. Sikap adalah kemampuan kita dalam melakukan sesuatu. Sikap adalah menyukai atau tidak menyukai sesuatu.

Model Komunikasi Persuasif

Cara terbaik untuk memahami persuasi sebagai alat komunikasi adalah dengan menggunakannya pola bicara untuk memahami dan memahami berbagai tahapan atau fase komunikasi dalam proses persuasi. Model komunikasi persuasif yang diberikan oleh para ahli yaitu model komunikasi Berlo dan model elaborasi.

Human Communication

Human communication adalah pertukaran informasi antara dua orang atau lebih, baik verbal (lisan dan tulisan) maupun non verbal. Muhammadis dalam

Mar'at (2017) memberikan definisi dengan kata lain, komunikasi manusia adalah dimana proses individu menciptakan, menyampaikan, dan menggunakan hubungan, kelompok, organisasi dan komunitas untuk mengatur lingkungannya dan orang lain.

Pentingnya komunikasi Hal ini tidak dapat dibatalkan bagi individu dan organisasi. Komunikasi organisasi sangat sulit, dengan kata lain cara mengirimkan dan menerima informasi bukanlah cara yang mudah, sehingga dapat menjadi masalah dalam proses komunikasinya.

Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2018), kenakalan remaja sering kali disebut *juvenile delinquency* ialah anak-anak muda yang disebabkan oleh pengabaian sosial, sehingga mereka melakukan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Sedangkan menurut Sarwono (2018) berpendapat bahwa kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan yang dapat melanggar hukum.

Dari beberapa teori di atas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dengan usia sekitar 15-18 tahun. Perbuatan yang dilakukan biasanya melanggar peraturan di sekolah. Gambaran yang terjadi pada siswa yang melakukan kenakalan yakni membolos sekolah, perokok aktif, minum-minuman keras, balap liar, tawuran antar pelajar, dan lain-lain.

Penanggulangan Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2018), kenakalan sebagai status legal selalu berkaitan dengan tingkah laku durjana. Anak-anak di bawah usia 7 tahun yang normal, pada umumnya tidak mampu membangkitkan niat untuk melakukan tindak kriminal. Mereka tidak memahami arti kejahatan dan salah-benar. Karena itu mereka tidak bisa dituntut sebagai pelaku yang bertanggung jawab atas suatu “kejahatan” yang dilakukannya. Maka yang dimasukkan dalam kelompok kenakalan ialah kelompok anak yang berusia 19-22 tahun. Usia 19-22 tahun disebut sebagai periode remaja atau usia menjelang dewasa.

Kriminalitas

Menurut Moeljanto (2002), kriminalitas atau kejahatan merupakan perbuatan yang dilarang oleh undang-undang, dan ancaman serta hukuman berupa hukuman kepada orang yang melanggar larangan tersebut disebut juga perbuatan yang dilarang oleh undang-undang. Sedangkan menurut Abdussalam (2020), kriminalitas atau kejahatan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kejahatan di bawah hukum (law) dan kejahatan di luar hukum atau kejahatan.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah batasan makna suatu konsep untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi dalam penelitian. Skripsi ini

komunikasi persuasif Bhabinkamtibmas dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja adalah proses penyampaian pesan kepada komunikan sebagai upaya perubahan sikap, pendapat dan perilaku seseorang yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas dalam memberikan segala upaya pendidikan yang direncanakan untuk pencegahan wujud dari konflik yang tindakannya menyimpang pada kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi persuasif Bhabinkamtibmas dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu:
 - a. Menginformasikan
 - b. Menjelaskan
 - c. Meyakinkan
 - d. Membujuk
 - e. Mendapatkan persetujuan atau komitmen

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara bertanya kepada informan secara langsung dan informan dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan yang sejalan dengan penelitian tentang penelitian yang disiapkan oleh peneliti.
 - a. Key informannya adalah Bapak AKP Fahrudi, S.H., M.H selaku Kepala Polsek Kecamatan Marang Kayu yang menjadi Kepala Unit Bhabinkamtibmas di Kecamatan Marang Kayu.
 - b. Informannya adalah Bapak AIPDA Wahyudi H., selaku Anggota Satuan Bhabinkamtibmas, Kepala Desa Prangat Baru, Tokoh Pemuda, dan Ketua RT.01.
 - c. Informan lainnya adalah masyarakat Desa Prangat Baru sebanyak 2 orang.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari penulis melalui secara tidak langsung melalui perantara media. Data sekunder terbukti secara umum, catatan, atau laporan yang di arsipkan. Sebagai informasi data tambahan pendukung lainnya dari buku-buku yang dipublikasikan dan tidak. Hal yang menunjang dalam penelitian ini diambil dari data dalam bentuk dokumen yang ada di Bhabinkamtibma Polsek Kecamatan Marang Kayu dan Desa Prangat Baru Kabupaten Kutai Kartanegara.

Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan yang digunakan adalah penelitian lapangan, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Abdussamad (2021), analisis data kualitatif menggunakan langkah-langkah: Reduksi data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga langkah tersebut dapat dilakukan pada semua tahap dalam proses penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Prangat Baru Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara

Prangat Baru adalah salah satu desa di Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Prangat Baru dapat ditempuh melalui perjalanan darat jalan Poros Samarinda-Bontang. Desa ini sebelumnya adalah sebuah desa transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa pada tahun 1988. Kini desa ini menjadi desa yang heterogen. Terdapat suku Dayak, suku Jawa, suku Bugis, suku Banjar, suku Kutai dan lain sebagainya.

Polisi Sektor (Polsek) Kecamatan Marang Kayu

Kepolisian Sektor (disingkat Polsek) adalah struktur komando POLRI di tingkat kecamatan. Kepolisian sektor diperkotaan biasanya disebut sebagai “Kepolisian Sektor Kota” (Polsekta). Kepolisian Sektor dikepalai oleh seorang Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek) dan Kepolisian Sektor Kota di kepalai oleh seorang Kepala Kepolisian Sektor Kota (Kapolsekta).

Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas)

Bhabinkamtibmas adalah petugas Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) yang bertugas ditingkat desa sampai dengan kelurahan yang bertugas mengemban fungsi Pre-emptif dengan cara bermitra dengan masyarakat. Bhabinkamtibmas itu adalah Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komunikasi Persuasif Bhabinkamtibmas Dalam Mengedukasi Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Prangat Baru Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara

Dengan hasil perolehan data primer mengenai komunikasi persuasif Bhabinkamtibmas dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja di Desa

Prangat Baru Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara, berikut penulis akan membahas hasil perolehan data di atas sebagai berikut:

Menginformasikan

Anggota Bhabinkamtibmas ikut terlibat dalam melaksanakan tugasnya, dengan mengedukasi pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Komunikasi persuasif yang dilakukan kepada masyarakat, dengan memberikan pesan-pesan yang bersifat himbauan dan bujukan dari mereka orang tua para remaja, sehingga mereka remaja mudah menerima dan memahami maksud anggota Bhabinkamtibmas. Bhabinkamtibmas juga koordinasi dengan masyarakat, agar dapat memelihara dan menjaga anak-anak mereka, agar tidak terjerumus ke kehidupan yang menyedihkan.

Sebelum Bhabinkamtibmas memberikan edukasi kepada masyarakat atau kepada remaja dalam pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru, tentunya Bhabinkamtibmas sudah bertemu dan izin dengan Kepala Desa Prangat Baru dalam melakukan tugasnya pencegahan kenakalan remaja. Peran Bhabinkamtibmas merupakan peran yang bersifat awal yang utama. Tentunya pencegahan awal yang dilakukan, diharapkan dapat mengajak masyarakat untuk bersama-sama dalam menjaga lingkungan dari seluruh gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas), khususnya gangguan yang disebabkan dari kenakalan remaja. Bhabinkamtibmas melakukan pendekatan kepada masyarakat dan remaja terlebih dahulu di wilayah kerjanya, secara terus-menerus melaksanakan kegiatan awal yaitu melakukan sambang kepada para pelajar atau remaja lain yang sedang asik berkumpul.

Adanya Bhabinkamtibmas di Desa Prangat Baru, dalam memberikan informasi edukasi pencegahan kenakalan remaja, sangat membantu masyarakat dalam pencegahan kriminalitas di Desa Prangat Baru. Bhabinkamtibmas selalu ada bersama masyarakat dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Prangat Baru. Komunikasi persuasif yang dilakukan Bhabinkamtibmas dalam mengedukasi kepada para remaja pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru, pesannya yaitu pendidikan dan kesadaran hukum menjadi pondasi kuat untuk menghindari kenakalan remaja.

Menurut masyarakat, Bhabinkamtibmas yang memberikan himbauan kepada remaja-remaja yang sedang nongkrong dipinggir jalan di Desa Prangat Baru itu sangat baik, karena dengan adanya keberadaan dan kehadiran anggota Bhabinkamtibmas di Desa Prangat Baru, telah memberikan informasi dalam pencegahan kenakalan remaja, setidaknya masyarakat dapat melihat dan merasakan keamanan dan tindak kejahatan para pelaku menjadi berkurang untuk melakukan aksinya.

Menjelaskan

Dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru, Bhabinkamtibmas memberikan gambaran langsung dilapangan terkait dengan

hal dengan fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Bhabinkamtibmas mengajak dan merangkul setiap masyarakat khususnya para remaja untuk senantiasa melakukan hal-hal yang bersifat positif dan edukatif yang nantinya bisa berdampak kepada masyarakat Desa Prangat Baru sendiri, dan juga para remajanya. Anggota Bhabinkamtibmas memberikan pendapat, bahwa mereka memberikan gambaran secara detail tentang informasi, pesan, atau objek terkait kenakalan remaja yang dikomunikasikan. Bhabinkamtibmas melakukan pendekatan kepada Kepala Desa, Tokoh Pemuda, Ketua RT dan masyarakat di Desa Prangat Baru, yang merupakan salah satu wujud yang bertanggung jawab dalam menampung informasi, dalam mengatasi masalah kenakalan remaja di Desa Prangat Baru, yang bersama Bhabinkamtibmas melaksanakan penyuluhan-penyuluhan di setiap sekolah dan memberikan edukasi kenakalan remaja yang terkait dengan kriminalitas.

Bhabinkamtibmas menjelaskan pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru, selain bertatap muka juga membuat *brosur* dan *stiker* yang yang disebarkan melalui medsos agar menjauhi jauh narkoba, pergaulan bebas dan sex bebas. Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas, Dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru, tentunya Bhabinkamtibmas sudah menyusun dengan sedemikian rupa untuk merubah pikiran dan tindakan sasaran seperti yang di inginkan. Sebagai bagian dari penegak hukum tentunya lebih mudah memberikan materi terkait dengan kenakalan remaja. Biasa Bhabinkamtibmas dalam menjelaskan informasi, apabila sosialisasi di sekolah-sekolah, menggunakan alat bantuan media, dan juga bukti-bukti laporannya, tetapi jika bertemu anak-anak remaja yang sedang berkumpul, biasanya melakukan tatap muka, kunjungan dalam rangka membimbing mereka dan berkomunikasi langsung. Sesuai dengan tugasnya, Bhabinkamtibmas dapat menjelaskan pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru.

Menurut masyarakat, Bhabinkamtibmas dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru, memberikan gambaran yang lebih detail tentang informasi, pesan, atau objek yang dikomunikasikan. Karena seringnya mereka melakukan sambang, maka anggota Bhabinkamtibmas akan segera mengetahui situasi dan perkembangan Kamtibmas di Desa Prangat Baru sebagai wilayah binaannya. Sehingga mereka dapat segera bergerak cepat, pada saat ada hal-hal yang tidak di inginkan. Bhabinkamtibmas dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru, menjelaskan agar bahu membahu bersama Polisi untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari kejahatan, termasuk bebas dari kenakalan remaja dari awal. Tidak selalu Bhabinkamtibmas dalam menjelaskan informasi, menggunakan alat bantuan media atau bukti laporan fisik, dilihat dulu siapa yang bertemu dengan mereka, di sesuaikan dulu yang dihadapinya.

Salah satu alat komunikasi seperti melalui media sosial yang telah menjadi sangat populer, banyak digunakan oleh masyarakat di era digital ini. Karena dari kepopulerannya, media sosial juga menjadi sarana penyebaran

informasi hoax dan ujaran kebencian yang meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, Bhabinkamtibmas berperan sangat penting dalam menyampaikan himbauan kepada para remaja dan masyarakat agar waspada terhadap informasi Hoax dan informasi lain yang sering disebar oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab di media sosial. Tentunya Bhabinkamtibmas dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru menjelaskan hal-hal yang mengarah kepada hal-hal yang bersifat positif.

Meyakinkan

Kepala Polsek Kecamatan Marang Kayu yang menjadi Kepala Unit Bhabinkamtibmas di Kecamatan Marang Kayu, yakin kepada anggota Bhabinkamtibmasnya bertugas dilapangan dapat meyakinkan remaja untuk tidak melakukan kenakalan di Desa Prangat Baru. Bhabinkamtibmas sering mengontrol kegiatan pada remaja dilingkungannya, jadi dapat diketahui apabila ada sedikit kegiatan atau perbuatan yang mengarah kepada kriminal, Satuan Bhabinkamtibmas dapat langsung memberikan pembinaan langsung. Bhabinkamtibmas sudah cukup efektif dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja, karena mereka selalu aktif hadir dalam melaksanakan tugasnya dilapangan, dan juga pro aktif tatap muka langsung dengan pada remaja.

Bhabinkamtibmas yakin dapat meyakinkan masyarakat atau remaja dalam pencegahan kenakalan di Desa Prangat Baru. Caranya meyakinkan remaja dengan rutin dalam melakukan komunikasi dan membangun kerjasama dengan masyarakat, serta keamanan Satpam yang ada di wilayah desa. Menurut anggota Bhabinkamtibmas, dara tersebut sudah efektif dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja. Dengan menegur mereka dengan cara yang benar, dan tidak menggunakan kekerasan. Jadi remaja merasa, anggota Bhabinkamtibmas adalah sahabat mereka, saling percaya dan tidak takut kepada anggota Bhabinkamtibmas. Dari kepercayaan tersebut, Bhabinkamtibmas dapat membentuk atau mengubah persepsi para remaja, sehingga Bhabinkamtibmas mendapat penilaian positif, sehingga terjalin hubungan saling percaya terhadap pesan yang disampaikan dalam pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru.

Pendapat Tokoh Pemuda Desa Prangat Baru mengatakan bahwa, Bhabinkamtibmas dapat sekali meyakinkan para remaja untuk melakukan pencegahan kenakalan di Desa Prangat Baru. Bhabinkamtibmas memberikan himbauan kepada para remaja untuk tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma aturan dan hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Bhabinkamtibmas juga membutuhkan peran orang tua dan masyarakat dilingkungannya, yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian mereka para remaja yang baik.

Bhabinkamtibmas dapat meyakinkan para remaja dari memberikan pengajaran dan pelatihan kepada remaja dalam pencegahan kenakalan di Desa Prangat Baru. Menurut masyarakat, agar dapat membentuk atau mengubah

persepsi remaja agar Bhabinkamtibmas mendapat penilaian yang positif, mereka dapat menerima informasi dan keluhan serta permasalahan dari masyarakat, mereka dapat menghadiri atau memfasilitasi forum diskusi/pertemuan yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat dan memanfaatkannya untuk membangun kemitraan antara Polri dengan masyarakat dalam rangka mencegah dan menanggulangi gangguan Kamtibmas, maka terjalinlah hubungan yang saling percaya terhadap pesan yang disampaikan dalam pencegahan kenakalan di Desa Prangat Baru.

Membujuk

Menurut pendapat Kepala Polsek Kecamatan Marang Kayu, Bhabinkamtibmas dalam pencegahan kenakalan remaja, bisa membujuk remaja karena hal tersebut sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, yang mana peran mereka langsung melekat langsung kepada elemen masyarakat baik para pemuda, tokoh masyarakat dan juga pemuda di wilayah sekitar, Bhabinkamtibmas dapat melaksanakan tugasnya. Komunikasinya kepada remaja dalam hal pencegahan kenakalan remaja tersebut, mereka melakukan upaya-upaya yang sering dilakukan seperti sambang kunjung kepada masyarakat dan juga tempat dimana para pemuda berkumpul.

Menurut Kapolsek Marang Kayu, komunikasi yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas itu sudah efektif dalam melaksanakan edukasi kenakalan remaja, karena pemuda di wilayah mereka bertugas, sangat menerima adanya Bhabinkamtibmas. Terkait bagaimana bhabinkamtibmas mengajak para pemuda untuk mengikuti apa yang sudah Bhabinkamtibmas berikan, saya mengamati Bhabinkamtibmas melakukan pendekatan *Door To Door* kepada para remaja, pemuda dan para masyarakat yang sebagai orang tua pemuda.

Menurut Kepala Desa Prangat Baru, komunikasi yang Bhabinkamtibmas lakukan kepada remaja, dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru seperti membimbing dan memberikan penyuluhan, kesadaran dan ketaatan terhadap hukum masyarakat dan peraturan perundang-undangan. Komunikasi yang dilakukan Bhabinkamtibmas sudah efektif. Proses Bhabinkamtibmas dalam mengajak remaja Desa Prangat Baru untuk mengikuti atau melakukan sesuatu sesuai dengan pesan yang disampaikan, mereka melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada objek sasaran mereka, membujuk agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam kejahatan, seperti mencuri, merampas, perusakan, menganiaya orang lain, perkelahian, menyalahgunakan narkoba dan mengganggu ketertiban umum, karena semua itu perbuatan yang termasuk dalam tindakan kriminalitas yang telah diatur dalam perbuatan hukum pidana.

Masyarakat berpendapat melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan Bhabinkamtibmas, mengajak remaja untuk mampu menjaga pergaulan agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang buruk, dan tidak melakukan pelanggaran hukum dan menjaga situasi Kamtibmas yang aman dan kondusif di wilayah hukum Polsek Marang Kayu. Bhabinkamtibmas mengajak remaja

Desa Prangat Baru bersama-sama untuk mengikuti dan mau melakukan sesuatu yang sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Mendapatkan Persetujuan atau Komitmen

Dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja, Bhabinkamtibmas harus mendapatkan persetujuan atau komitmen dari pihak lain di Desa Prangat Baru, karena dalam hal tersebut Bhabinkamtibmas juga bekerja sama dengan elemen lapisan masyarakat meliputi orangtua dan juga terutama pihak sekolah setempat, dimana Bhabinkamtibmas turut mengajak dan merangkul semua elemen, karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsi mereka dilapangan bekerja. Terkait dengan para masyarakat dan juga para remaja, setuju atau tidaknya Bhabinkamtibmas dalam melaksanakan tugas sesuai dengan perannya dilapangan, itu adalah hak prioritas bagi semua masyarakat.

Dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja, anggota Bhabinkamtibmas harus mendapatkan persetujuan atau komitmen dari pihak lain di Desa Prangat Baru, yaitu masyarakat, orang-orang tua yang memiliki anak remaja, dan juga Pemerintahan Desa Prangat Baru. Remaja sebagai komunikan, jika tidak menyetujui dan untuk mengikuti apa yang disampaikan anggota Bhabinkamtibmas, pasti mereka tidak akan duduk gabung bersama, Persetujuan atau komitmen yang ditentukan Bhabinkamtibmas dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru tidak hanya dari Bhabinkamtibmas, tetapi dari masyarakat juga memiliki peran partisipatif Bhabinkamtibmas melakukan bersama dengan masyarakat, serta peran pasif yang ditunjukkan oleh masyarakat itu sendiri.

Bhabinkamtibmas yang ada di Desa Prangat Baru, tidak memiliki kantor polisi di Desa Prangat Baru, jauh dari kantor polisi, tetapi Kepala Desa dari pihak Desa Prangat Baru yang berwenang, harus mengetahui kegiatan Bhabinkamtibmas di Desa Prangat Baru, karena Kepala Desa yang berwenang di Desa Prangat Baru, sehingga Bhabinkamtibmas dalam menjalankan tugas, didukung oleh pihak desa, dalam mencegah terjadinya gangguan kamtibmas di desa ini, dengan cara bermitra dengan pihak desa dan masyarakat. Setidaknya Bhabinkamtibmas yang memberikan edukasi pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru, harus diketahui oleh Kepala Desa Prangat Baru sebagai pimpinan desa, bahwa remaja Desa Prangat Barulah yang menjadi sasaran sebagai komunikan Bhabinkamtibmas, mereka harus menyetujui dulu kegiatan dan tindakan yang akan mereka lakukan, sehingga mereka dapat memutuskan untuk mengikuti apa yang disampaikan Bhabinkamtibmas.

Pada saat Bhabinkamtibmas memberikan edukasi pencegahan kenakalan remaja di Desa Prangat Baru, mendapatkan persetujuan atau komitmen dari pihak yang berwenang di desa ini, agar para remaja dapat menguatkan sikap mentalnya, agar mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Orang tua remaja memiliki peran dalam upaya pencegahan kenakalan remaja di keluarga, dengan membangun hubungan yang baik dengan anak, yaitu hubungan yang suportif. Memberikan wawasan dan pemahaman tentang perkembangan remaja,

terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis, dan membuat aturan yang tegas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penyajian data dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Komunikasi persuasif Bhabinkamtibmas dalam Mengedukasi Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Prangat Baru Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Bhabinkamtibmas memberikan informasi merupakan tugas dan wajib untuk mengedukasi kepada remaja, di wilayah kerja Bhabinkamtibmas. Komunikasi persuasif yang dilakukan Bhabinkamtibmas kepada masyarakat sangat intens, langsung turun ke lapangan mendatangi para remaja dan masyarakat, untuk memudahkan pendekatan masyarakat, karena secara komunikatif mengajak sasaran merasa nyaman.

Bhabinkamtibmas menjelaskan, mengajak, memberikan penyuluhan-penyuluhan serta pembinaan dan memberikan gambaran langsung di lapangan terkait dengan fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Bhabinkamtibmas mengajak para remaja untuk menjauhi kegiatan yang tidak bermanfaat dan menyerukan agar tidak membuat keributan, yang nantinya berdampak terhadap keamanan masyarakat setempat.

Bhabinkamtibmas dapat meyakinkan remaja di Desa Prangat Baru untuk tidak melakukan kenakalan, karena Kepala Polsek Kecamatan Marang Kayu dan masyarakat mengakui terhadap kinerja Bhabinkamtibmas, karena sering mengontrol kegiatan pada remaja di lingkungannya, selalu aktif dalam melaksanakan tugasnya di lapangan, dan juga pro aktif tatap muka langsung dengan para remaja di Desa Prangat Baru.

Bhabinkamtibmas dapat membujuk remaja dalam pencegahan kenakalan remaja, dimana peran Bhabinkamtibmas langsung melekat kepada elemen masyarakat, baik para pemuda, tokoh masyarakat, dan juga pemuda di wilayah tugas Bhabinkamtibmas. Bhabinkamtibmas berkomunikasi dilakukan seperti sambang kunjung kepada masyarakat dan juga tempat para pemuda berkumpul.

Bhabinkamtibmas mendapatkan persetujuan atau komitmen dalam mengedukasi pencegahan kenakalan remaja dari pihak yang berwenang di Desa Prangat Baru, seperti kepala Desa Prangat Baru, Tokoh Pemuda, Ketua RT, dan masyarakat, karena Bhabinkamtibmas bekerja sama dengan semua elemen di lapisan masyarakat, meliputi orangtua dan juga terutama pihak sekolah setempat, dimana tempatnya bertugas.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Polsek Kecamatan Marang Kayu, sebaiknya dapat menambah personil Bhabinkamtibmas di setiap kecamatan. Sehingga Satuan Bhabinkamtibmas yang bertugas di setiap kecamatan, tidak hanya dari 1 atau 2 orang saja, sehingga Satuan Bhabinkamtibmas kinerjanya terdukung dari bantuan sesama personil Bhabinkamtibmas lainnya.
2. Kepala Polsek Kecamatan Marang Kayu sebaiknya dapat mendukung dengan menambah fasilitas kerja Satuan Bhabinkamtibmas, seperti mobil patroli atau kendaraan bermotor bagi anggota Bhabinkamtibmas.
3. Kepada Kepala Desa Prangat Baru, sebaiknya dapat menyediakan tempat atau rumah sebagai tempat beristirahat dan tempat berkumpul masyarakat dan para remaja yang akan berkonsultasi kepada anggota Bhabinkamtibmas.
4. Sebaiknya Kepala Desa, Tokoh Pemuda, Ketua RT, dan seluruh masyarakat Desa Prangat Baru, mendukung, memudahkan, dan mensuport kinerja para Anggota Bhabinkamtibmas yang bertugas di Desa Prangat Baru

DAFTAR PUSTAKA :

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, K. 2017. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lina, Masruroh. 2020. *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Mar'at, Lestari A.S. 2017. *Peranan Medical Ministry dalam Meningkatkan Makna Hidup (Meaning in Life) pada Individu dengan Disabilitas Fisik karena Kecelakaan (Studi di Panti Sosial X)*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, & Seni*. Vol.2, No.(1), Hlm: 310-316. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/931>, Diakses pada 7 Januari 2024.
- Moeljatno. 2008. *Asas-Asas Hukum Pidana*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur'aeni, Siti. 2022. *Strategi Komunikasi Persuasi Dalam Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (Studi Kasus Netty Prasetyani Dalam Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Jawa Barat)*. Bandung: JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports, Volume 2, No.2, Hlm: 49-53. Universitas Bhakti Kencana Kota Bandung. <https://e-jurnal.ipohr.com/index.php/qlt/article/view/264>, diakses pada 7 Januari 2024.
- Sarwono, S. W. 2018. *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Surya, Achmad. 2022. *Strategi Komunikasi Persuasif Penyidik Tindak Pidana*

Umum Kepolisian Resor Aceh Tengah Dalam Menginterogasi Para Saksi. Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi Vol.4, No.(1), Hlm: 43-52. Aceh: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Putih Takengon.

<https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/Telangke/article/view/141/120>, diakses pada 7 Januari 2024.

Syah, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.

Windarto. 2023. *Strategi Komunikasi Bhabinkantimbas Polsek Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Kapanewon Cangkringan.* Jurnal Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. <http://jurnal.apmd.ac.id/2903/1/WINDARTO.pdf>, diakses pada 7 Januari 2024.